

PERSENTASE KARKAS DAN NON-KARKAS, *YIELD GRADE* DAN *MEAT-BONE RATIO* SAPI PERANAKAN ONGOLE YANG DIBERI PAKAN JERAMI TERURINASI DAN KONSENTRAT DENGAN LEVEL YANG BERBEDA

SKRIPSI

Oleh

WIDITA ROSALINA WIDYANINGRUM



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSENTASE KARKAS DAN NON-KARKAS, *YIELD GRADE* DAN *MEAT-BONE RATIO* SAPI PERANAKAN ONGOLE YANG DIBERI PAKAN JERAMI TERURINASI DAN KONSENTRAT DENGAN LEVEL YANG BERBEDA

Oleh

WIDITA ROSALINA WIDYANINGRUM

NIM: H2B 005 070

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

RINGKASAN

WIDITA ROSALINA WIDYANINGRUM. H2B 005 070. 2010. Persentase Karkas dan Non-karkas, *Yield Grade* dan *Meat-bone Ratio* Sapi Peranakan Ongole yang Diberi Pakan Jerami Terurinasi dan Konsentrat dengan Level yang Berbeda (*Carcass and Non-carcass Percentage, Yield Grade and Meat-bone Ratio of Ongole Crossbred Given Urine Fermented Rice Straw and Concentrate in Different Levels*). (Pembimbing: **SULARNO DARTOSUKARNO** dan **RETNO ADIWINARTI**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan level konsentrat 1% dari bobot badan dan 2% dari bobot badan dalam bahan kering, dengan pakan dasar jerami padi terurinasi untuk menghasilkan persentase karkas dan non-karkas, *yield grade* dan *meat-bone ratio* pada sapi Peranakan Ongole (PO). Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Desember 2008 di kandang Ilmu Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.

Materi penelitian berupa 8 ekor sapi PO jantan, berumur sekitar 1,5 tahun dan bobot badan awal 297 ± 26 kg (CV = 8,75%). Bahan pakan yang digunakan terdiri dari jerami padi terurinasi dan konsentrat yang tersusun dari 70% dedak padi dan 30% ampas bir. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 2 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan pakan tersebut adalah T1 : level konsentrat 1% bobot badan dan T2 : level konsentrat 2% bobot badan. Setelah periode perlakuan penelitian selama 8 minggu, ternak dipotong dan data yang diperoleh dianalisis dengan uji t-Student.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi BK total, konsumsi konsentrat, konsumsi jerami terurinasi, pencernaan pakan dan PBBH antara T1 dan T2 berbeda nyata ($P < 0,05$), sedangkan bobot potong, persentase karkas dan non-karkas, *yield grade* dan *meat-bone ratio* tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi BK total T1 dan T2 sebesar 7,07 kg dan 8,83 kg; konsumsi konsentrat sebesar 3,57 kg dan 6,77 kg; konsumsi jerami terurinasi sebesar 3,49 kg dan 2,06 kg; pencernaan sebesar 46,54 % dan 54,01%. Hasil bobot potong rata-rata T1 dan T2 sebesar 288,125 kg; bobot karkas sebesar 159,5 kg; bobot non-karkas sebesar 124,5 kg; persentase karkas sebesar 55,47%; persentase non-karkas sebanyak 43,09%; *meat-bone ratio* sebesar 3,27 serta *yield grade* sebesar 1,39. Simpulan dari penelitian ini adalah PBBH berbeda nyata sedangkan bobot potong, persentase karkas dan non-karkas, *yield grade* maupun *meat-bone ratio* tidak berbeda nyata.

Kata Kunci : Peranakan Ongole, level konsentrat, karkas